

ABSTRAKSI

Dalam era modern ini, Kota Surabaya mulai menjadi target pasar untuk sektor pariwisata hotel internasional, oleh karena itu banyak hotel berbintang di Surabaya merupakan properti milik orang asing yang mana adalah investor selaku *owner* dari hotel-hotel berbintang yang memiliki banyak aturan-aturan perusahaan yang tidak menyenangkan atau bahkan merampas hak-hak karyawannya. Salah satu peraturan yang sering dijumpai di hotel adalah dilarang menggunakan kerudung saat bekerja. Hal tersebut merupakan salah satu contoh ketidakadilan karena merampas hak yang dimiliki karyawan perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena pengumpulan data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan dari penelitian ini adalah berupa angka beserta penjelasan dan penggambaran dari angka-angka tersebut dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penentuan sampling yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan kuisisioner dan wawancara pada tamu hotel bintang 4 Kota Surabaya. Peneliti menentukan sampling tamu hotel yang sedang menikmati fasilitas dan pelayanan di hotel bintang 4 Kota Surabaya dengan rentang usia 20-43 tahun dan mengambil sampel sebanyak 100 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari adanya larangan berkerudung saat bekerja menyebabkan karyawan yang sedang bekerja menjadi tidak maksimal atau totalitas. Itu disebabkan keadaan rambut yang terbuka meskipun telah memakai *hair net* masih saja ada rambut yang berjatuhan di lingkungan kerja. Hal tersebut sebagai bukti kurangnya tingkat *hygiene* dan *sanitation* diri. Pelayanan, kinerja dan efektivitas kerja juga saling berkaitan dengan penampilan karyawan. Dari penampilan yang tidak memakai kerudung, sebagian besar memakai seragam yang lebih terbuka dan lebih ketat. Ukuran seragam yang tidak sesuai maka akan memberikan pelayanan, kinerja, dan efektivitas kerja yang kurang maksimal karena ruang gerak yang dimiliki menjadi terbatas atau tidak bebas. Selain hak dasar karyawan untuk bebas berpenampilan telah dirampas, pekerja perempuan tersebut juga merupakan pihak yang dirugikan akibat adanya larangan berkerudung saat bekerja. Agar para karyawan tidak terus menerus menjadi pihak yang dirugikan, untuk itu harus ada perubahan agar tercapai sebuah kesejahteraan pekerja di Indonesia

Kata Kunci : Tamu Hotel, Opini Larangan Berkerudung, Karyawan Perempuan